

## *Best Practice Layanan Kantin Sekolah; Sehat, Cinta Lingkungan dan Motivasi Jiwa Kewirausahaan*

Fathurrahman<sup>1</sup>, Asmoni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Lamongan

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep

Email: [fath@unisla.ac.id](mailto:fath@unisla.ac.id)

### ABSTRAK

Layanan kantin sekolah sehat merupakan kebutuhan primer dalam manajemen sekolah sebagai upaya menyediakan makanan sehat dan bergizi bagi peserta didik sekaligus menyiapkan generasi unggul di masa mendatang. Kajian kantin sehat dan pembelajaran cinta lingkungan serta motivasi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan ini mengungkap 'best practice' atau pengalaman sekolah dan madrasah dalam memberikan layanan kantin sekolah. Metode penelitian menggunakan studi dokumentasi dimana sumber data diperoleh dari berbagai sumber atas layanan kantin sebagai best practice yang diketengahkan dari sumber pemberitaan dari internet. Pengolahan data mendasarkan pada klasifikasi dalam penyajian, reduksi, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat sekolah dan madrasah yang memberikan layanan kantin sekolah memperhatikan sarana bersih dan sehat serta prasarana tempat yang nyaman. Jajanan yang disediakan juga memperhatikan kebersihan dan kesehatan baik secara substansi maupun pengolahannya. Keberadaan kantin sekolah juga digunakan sebagai wahana pembelajaran cinta pada lingkungan bersih dan sehat serta dimanfaatkan juga sebagai penguatan jiwa kewirausahaan.

**Kata kunci :** *Best Practice*; Kantin Sekolah; Sehat; Cinta Lingkungan; Jiwa Kewirausahaan

### ABSTRACT

*School canteen services are a primary need in school management as an effort to provide healthy and nutritious food for students as well preparing good generations in the future. This study of school canteens in provide healthy food for students and environmental learning as well to give an entrepreneurial spirit from the school best practices in school canteen services. This research method uses a dokumentation study where data sources from canteen services as best practice which are reported from news in the internet. Data analysis process was based on classification, reduction, and drawing conclusion. The result showed that there were four school gave school canteen services; paying attention to hygiene and healt facilities, comfortable place and infrastructure. Food and snacks were provided hygiene and health both material and processing. The school canteen was also used to give learning in an environmental health and entrepreneurship training.*

**Keywords:** *Best practice; School canteen; Healthy, environmental care, entrepreneurial spirit*

© 2023 Fathurrahman  
Under the license [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Laporan Millenium Development Goals (MDGs) memaparkan bahwa kesehatan dan pendidikan masih menjadi prioritas, khususnya pada rumah tangga miskin sebagai tantangan utama yang dihadapi Indonesia. Melalui berbagai program penguatan dan pemberdayaan masyarakat, dimaksudkan untuk mempercepat ketercapaian tujuan pembangunan millennium, program yang diberi nama Generasi Sehat dan Cerdas (GSC). Gaya hidup sehat sebagai bagian dari program generasi sehat dan cerdas (GSC) menghadirkan fakta menarik bahwa generasi milenial tertarik dengan gaya hidup sehat. Generasi ini memiliki kegemaran berolahraga serta mengkonsumsi makanan sehat. Pengakuan seorang perempuan pengusaha menyatakan “saya suka belanja produk kekinian yang berhubungan dengan kesehatan, karena saya suka berolahraga dan menjaga pola hidup sehat”. Prilaku sehat generasi milenial ini penting untuk ditumbuhkan sejak dini dari lingkungan belajar di sekolah, dengan menyediakan pembelajaran dan pembiasaan hidup sehat. Gaya hidup sehat yang ditumbuhkan kepada siswa ini dapat dilakukan dengan layanan kantin sekolah sehat yang menyediakan berbagai jajanan sehat dan bergizi. Fasilitas kantin sekolah Good (1959) dalam *Dictionary of Education* mengemukakan: “cafeteria a room or building in which public school pupils or college student select prepared food and serve themselves”.

Menyediakan asupan yang sehat dan baik merupakan perintah Al-Qur’an surat Al-Baqorah:168 yang menyatakan “Wahai manusia, makanlah apa yang Kami ciptakan di bumi dari segala yang halal yang tidak Kami haramkan dan yang baik-baik yang disukai manusia. Janganlah mengikuti jejak langkah setan yang merayu kalian agar memakan yang haram atau menghalalkan yang haram. Kalian sesungguhnya telah mengetahui permusuhan dan kejahatan-kejahatan setan.” Ayat tersebut di atas mengharuskan kepada para muslim untuk menjaga makanan yang dikonsumsi dalam kondisi halal, baik secara *dzat/materi* maupun *proses pengolahannya*. Sehingga menyediakan makanan sehat dan bergizi tentu harus dibarengi dengan kepastian kondisi kehalalan makanan tersebut. Fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 4 tahun 2003 tentang standarisasi fatwa halal menjelaskan berbagai jenis minuman yang dilarang untuk diminum oleh umat Islam. Menjelaskan pula tentang proses penyembelihan hewan yang halal sampai pada bagaimana umat Islam memilih produk, penggunaan media memasak, serta menjaga tempat makanan dari najis. Perlindungan akan penggunaan dan layanan produk halal bagi warga negara adalah bagian dari pengamalan pesan konstitusi pasal 29 UUD 1945 ditengah arus globalisasi perdagangan, pariwisata dan segala sektor kehidupan.

Penyelenggaraan kantin sekolah dengan menyediakan makanan sehat dan halal memberikan kontribusi signifikan

dalam membangun generasi yang hebat dan tangguh di masa depan. Roe, William H. (1998) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat diberikan oleh manajemen sekolah dalam penyediaan layanan usaha kantin di sekolah, antara lain: 1) memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar memilih makanan yang baik atau sehat; 2) mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu kesehatan tentang gizi; 3) memberi anjuran akan kebersihan dan kesehatan; 4) mengajarkan tatakrama dan kesopanan dalam bekerja dan bermasyarakat; 5) mengajarkan tata cara pergaulan dalam hidup bersama; 6) memberikan gambaran praktik tentang bagaimana usaha dikelola dengan baik dan memberikan keuntungan; (7) menunjukkan adanya sinergitas berbagai bidang usaha, pertanian, pengolahan, distribusi, serta industri; dan (8) menghindari diri dari kebersihan dan kesehatan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Presiden dalam pelantikan Kabinet Indonesia Maju 2020-2024 bahwa perhatian pemerintah dalam kurun lima tahun mendatang, diprioritaskan pada pembangunan Sumber Daya Manusia. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak atas kesehatan, tidak terkecuali peserta didik yang sedang belajar

di sekolah. Prasetyaningrum & Kadaryati, (2021) menganalisa keberadaan kantin sekolah yang sudah barang tentu menjadi kebutuhan primer dalam tataran manajemen sekolah berkenaan dengan penyediaan fasilitas yang sehat dan memadai. Sederhananya, jika manajemen layanan fasilitas ini kurang menyehatkan, sangat dimungkinkan proses pembelajaran yang terganggu.

Program layanan kantin sekolah juga dapat memberi inspirasi dan kesempatan usaha bagi warga sekolah. Pengelolaan kantin sekolah perlu dipandang sebagai sebuah lahan usaha yang memerlukan penanganan bisnis, dimana usaha yang dibangun mampu menyedot ketertarikan dunia usaha untuk bergabung bersama mengembangkan usaha kantin sekolah. Bagi siswa, keberadaan kantin sekolah mampu menjadi inspirasi jiwa kewirausahaan yang tentu akan bermanfaat di kemudian hari. Penyelenggaraan kantin sekolah juga berkaitan dengan usaha penguatan karakter hidup sehat dan bersih. sebagaimana laporan penelitian Adi, dkk., (2020) yang mengungkapkan akan pentingnya pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam menjaga kebersihan. Hasil pengamatan lapangan terhadap tiga titik rawan yang menjadi timbunan sampah makanan. Diupayakan melalui program Ecobrik sekolah, dimana sampah yang sudah terkumpulkan dapat dimanfaatkan ulang sesuai kebutuhan.

Usaha yang menghadirkan layanan kantin sekolah yang sehat, memberikan

pembelajaran akan cinta lingkungan serta dapat sebagai wahana pembelajaran untuk memperkuat jiwa kewirausahaan peserta didik. Dengan demikian, kajian kantin sekolah dapat dipandang sebagai bagian integral (terpadu) dari program sekolah secara keseluruhan. Atas dasar demikian, peneliti tertarik untuk melakukan kajian atas keberadaan kantin guna menguak berbagai dimensi layanan kantin sekolah melalui bacaan atas pemberitaan yang ada di media massa. Kajian inilah yang menarik bagi peneliti, selanjutnya peneliti akan mencari bahan dan sumber data pada media online yang bersifat *best practice* penyelenggaraan kantin sekolah dengan indikator memiliki komitmen pada penyediaan makanan bersih, sehat dan halal. Mengajarkan kecintaan akan lingkungan hidup serta memberikan motivasi pada tumbuhnya jiwa kewirausahaan kepada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif kualitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2010) bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, sebuah sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan faktual antar fenomena yang diselidiki. Sumber data dipilih dari data dokumentasi, data diperoleh melalui sumber pemberitaan media massa yang ada pada internet,

berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Peneliti melakukan pencarian tentang pemberitaan dan pengalaman baik dari sekolah tentang bagaimana mereka mengelola kantin sekolah. Sumber media massa internet diseleksi dan ditelaah secara mendalam berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu; kriteria sehat, halal, kebersihan lingkungan, serta pengelolaan yang memiliki daya inspiratif untuk pembelajaran dan penguatan jiwa kewirausahaan. Peneliti menganalisis temuan dan data sesuai saran Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang menggunakan struktur analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan analisis pembahasan hasil dengan melacak jurnal dan teori yang berhubungan dengan penyelenggaraan kantin sekolah sehat, memiliki ciri cinta lingkungan serta kantin sekolah yang melakukan pembelajaran bagi tumbuhnya jiwa kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Melalui pelacakan sumber dari berbagai pemberitaan pada media sosial didapat empat *best practice* pengelolaan kantin sekolah yang dapat dikategorikan sebagai kantin sehat, mengajarkan kecintaan pada lingkungan hidup serta memberikan pembelajaran akan jiwa kewirausahaan. Kantin tersebut adalah; Kantin MIN Rembang, Kantin MIN Madiun, Kantin MA 45 Gianyar, dan Kantin SMP Negeri 3 Lamongan.

a. MIN Rembang

Gelar kegiatan makan sehat bersama yang diselenggarakan oleh MIN 2 Rembang bekerjasama dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Semarang sebagai verifikator, menunjukkan adanya keseriusan madrasah dalam memberikan layanan kantin sehat dan halal bagi warga sekolah. Layanan kantin madrasah merupakan program madrasah sebagai tindak lanjut program pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman dimana MIN 2 Rembang ditunjuk sebagai madrasah percontohan. Melalui supervisi dari BPOM kegiatan diawali dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) terlebih dahulu, berdoa dan dilanjutkan dengan makan bekal bersama. BPOM juga melakukan pemeriksaan dokumen dan meninjau pangan dan jajanan anak sekolah yang disediakan oleh kantin GEN SEHAT (Generasi Sebaik Harapan Tumbuh Hebat). Kantin sekolah juga menyediakan jajanan sehat (tanpa pengawet, pewarna, dan zat berbahaya lainnya) sebagaimana disampaikan oleh Badrudin kepala MIN Rembang. Tidak cukup demikian, siswa-siswi di madrasah sudah terbiasa dengan makan makanan sehat, karena sudah membudaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa membawa bekal makanan sehat dari rumah, ditambah dengan sekolah juga menyediakan kantin sehat. “Semoga dengan mengkonsumsi makanan sehat dan halal akan membuat tubuh anak-anak menjadi kuat dan sehat, yang pada gilirannya memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran”.

b. MIN Madiun

Melalui program adiwiyata mandiri, sekolah mengikuti program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. MIN 1 Kota Madiun dalam pengelolaan kantin sehat telah dikoneksikan dengan gerakan hidup bersih dan menumbuhkan sikap kewirausahaan bagi warga sekolah. Kantin sehat dan pengelolaan sampah digunakan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan kebiasaan siswa mengonsumsi makanan sehat serta membuang sampah makanan pada tempat yang disediakan sesuai jenisnya. Bentuk pelaksanaan program berupa kewajiban siswa membawa botol minum dan tepak makanan sendiri. Kantin memberi layanan agar setiap siswa membeli minuman dengan menggunakan tempat minum atau memakai gelasny masing-masing. Makanan dan jajanan yang disediakan telah memenuhi kriteria sehat, bergizi, dan halal. Sarana penyediaan jajanan sehat dan aman juga menjadi bahan pembelajaran sekaligus media penyebaran informasi pendidikan dalam membentuk anak sehat dan berprestasi. Kantin sekolah berperan sebagai media pendidikan mewujudkan pesan-pesan kesehatan. Mengenalkan kepada anak aneka makanan sehat, aman dan bergizi, mulai dari bentuk, rupa dan ciri makanan sehat. Kantin juga menyediakan Bank Sampah Barokah sebagai wahana pembelajaran siswa, bagaimana mengolah sampah serta membuat berbagai kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Peserta

didik belajar kreatif dan produktif membuat karya-karya dari sampah plastik, sedotan, kertas bekas dan sebagainya menjadi barang yang bernilai. Sebagai apresiasi sekolah memajang berbagai karya siswa pada etalase pintu masuk madrasah. Kepala Madrasah menambahkan, kantin sehat ini diharapkan anak-anak bisa lebih menghargai lingkungan, menghargai diri sendiri dengan makan makanan sehat.

c. MA 45 Gianyar

Program pengembangan kewirausahaan madrasah mandiri yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah 45 Gianyar adalah kantin madrasah, sehingga seluruh guru dan staf dapat memiliki dan merasakan keberadaannya. Ada satu rapat setiap tahun (RAT) dan setiap guru dan staf yang menjadi anggota akan menerima SHU. Mereka juga diajak untuk ikut mengisi kantin dengan sistem konsinyasi. Konsinyasi adalah suatu bentuk kerjasama komersial yang dilakukan oleh pemilik barang atau produk dengan toko atau pengecer. Sistem ini dicapai dengan menitipkan barang kepada reseller untuk dijual kembali di tokonya dengan bagi hasil atau laba. Kantin madrasah dijaga oleh dua orang, penjualan dibuka mulai pukul 07.00 WITA dan ditutup pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai, waktu istirahat buka kembali dan selesai kegiatan belajar kantin kembali dibuka, begitu seterusnya. Banyak program yang telah direncanakan oleh sekolah ini sebagai pengembangan agar lebih banyak memberik keuntungan bagi kegiatan pembelajaran maupun bagi perkembangan

dunia usaha atau bisnis kantin madrasah. Semakin berkembang kantin madrasah dengan menyediakan jananan sehat dan halal, maka semakin kuat kerjasama dengan masyarakat sekitar sehingga kantin ini lebih dari sekedar tempat jajan dan makanan, ini juga merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kesejahteraan, kesehatan para guru dan staf. Demikian sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh kepala madrasah.

d. SMP Negeri 3 Lamongan

SMPN 3 Lamongan memiliki terobosan luar biasa, yakni Kantin Sehat dan Business Day. Inovasi ini merupakan bagian dari esensi kurikulum merdeka belajar. Selain itu, inovasi ini juga sebagai bagian dari pengenalan sejak dini bagi siswa dalam menanamkan virus kewirausahaan. Sehingga SMPN 3 Lamongan bisa menjadi referensi sekolah lain di Kabupaten Lamongan. Kantin Sehat adalah unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan karena menyediakan makanan utama yang bergizi, higienis dan aman dikonsumsi bagi peserta didik dan warga sekolah. "Ini sebuah terobosan yang luar biasa dari SMPN 3 Lamongan. Sejak dini, siswa akan dikenalkan virus kewirausahaan. Sehingga mereka bisa memperoleh wawasan dan khazanah termasuk kuliner," demikian ungkap Bupati Lamongan Yuhronur Efendi. Lebih lanjut disampaikan bahwa "inilah sesungguhnya esensi kurikulum merdeka belajar. Yang mana siswa dipercaya dengan berbagai wawasan dan literasi. Tidak hanya membaca dan menulis

tapi juga bagaimana siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari". Apresiasi disampaikan oleh Kepala Dinas lingkungan Hidup dengan menyampaikan bahwa "Syarat dan kriteria untuk Kantin Sehat pastinya ada beberapa hal. Salah satunya adalah bebas 5 P (pengawet, pewarna, pemanis, penyedap dan pengental)". Syarat tersebut juga ada hubungannya dengan diraihnya Adiwiyata Nasional yang berkaitan peresmian kantin sehat SMPN 3 Lamongan. Urgensi kantin sehat ini juga pada pelaksanaan edukasi perilaku siswa. Karena dari awal untuk sesuatu yang sehat, lingkungan dan makanan harus memiliki kreasi jajanan yang disukai oleh generasi milenial.

Keempat pengelolaan kantin madrasah/sekolah di atas memberikan sumbangsih pada ide dan gagasan kreatif manajemen sekolah. Fasilitas kantin sehat yang disediakan oleh sekolah telah seiring dengan usaha memenuhi makanan sehat dan halal. Hasil kajian di atas juga menggambarkan bahwa pengelolaan kantin sehat dan halal oleh pihak sekolah juga mampu menginisiasi orang tua siswa untuk bersama menjaga asupan siswa dengan ikut serta menyediakan bekal makanan sehat bagi peserta didik. Kantin sekolah di atas juga menjadi wahana bagi praktik pembelajaran sebagaimana konteks behaviorisme, berupa pembiasaan baik untuk menumbuhkan kesadaran berkembangnya kecintaan pada upaya pelestarian lingkungan hidup. Pembelajaran untuk membuang sampah pada tempatnya serta melakukan daur ulang

sebagai usaha pemanfaatan barang bekas juga dilakukan oleh sekolah. Temuan lain adalah pembelajaran yang menguatkan jiwa kewirausahaan peserta didik dan warga sekolah, dimana sebagian orangtua siswa bisa menjadi mitra dagang bagi kantin sekolah dalam upaya memajukan dunia usaha mikro.

## **2. Pembahasan**

Makanan anak sekolah berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar anak. Relevan dengan fungsi dan tujuan kantin sekolah adalah untuk memenuhi jajanan yang bergizi dan sehat. Makanan sehat dan bergizi tidak terlepas dari proses pengolahan dan penyajian makanan. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas makanan sehat dan bergizi antara lain aspek higienis, sanitasi yang baik dan bebas bahan beracun berbahaya. Kantin semestinya memperhatikan kebersihan dan kesehatan sarana yang digunakan, termasuk bagaimana proses membersihkan sarana setelah digunakan. Penelitian perihal analisis risiko cemaran mikrobiologis pada pengelolaan peralatan makan dan minum laporan penelitian (Christiva, Rusmiati dan Setiawan (2020) menyebutkan bahwa pengelolaan peralatan makan dan minum di kantin sekolah mengandung bahaya biologis (mikrobiologis) yang disebabkan dari proses pencucian. Bahaya mikrobiologis yang teridentifikasi adalah angka kuman peralatan gelas, mangkuk, dan sendok serta kandungan *E.coli* air pencucian peralatan yang tidak memenuhi syarat. Penyebab terjadinya risiko antara

lain yaitu kualitas mikrobiologis air dan tahap pencucian yang tidak akurat.

Berkaitan dengan pembelajaran dapat dikuak pada laporan Lestari, (2021) menyatakan bahwa sekolah yang mengajarkan siswa dalam memilih dan mengkonsumsi makanan jajanan beranekaragam yang kaya akan zat-zat gizi yang disediakan di kantin sekolah dapat mencapai keadaan dimana kesehatan anak dapat terjaga dengan sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya dengan status gizi yang baik. Penelitian di atas mengandung pengertian bahwa sekolah yang menyediakan kantin sehat dapat mempengaruhi peserta didik dalam menjaga kesehatannya sekaligus menjadi pendukung dalam pencapaian sukses belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ivana, dkk., (2021) penelitian yang mengkaji pengelolaan kantin berbasis budaya hidup sehat melalui pemanfaatan voucher food sebagai alat transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengadaan voucher food di kantin sekolah dapat mengupayakan budaya hidup sehat pada anak. Sehingga lebih terjamin kesehatan anak, karena pihak sekolah selalu memperhatikan pengelolaan kantin sekolah demi menyediakan makanan dan minuman yang baik dikonsumsi untuk siswa maupun warga sekolah.

Saran dan Analisis yang berkaitan dengan jajanan sehat juga diberikan oleh Wahyusa, dkk, (2020) yang melakukan analisis pada sebelas jurnal yang telah terbit sejak 2015-2020 berkaitan dengan kantin sekolah. Mereka menyarankan agar kantin

sekolah dapat menyediakan jenis pangan jajanan anak sekolah berupa makanan utama, camilan/snack, minuman dan jajanan buah yang dijual di kantin sekolah dasar. Saran demikian diberikan berdasarkan pada temuan penelitiannya yang menunjukkan bahwa jenis pangan jajanan anak sekolah dibagi 4 yaitu makanan utama, camilan/snack, minuman dan jajanan buah. Dari 4 bagian tersebut, 3 diantaranya sudah tersedia di setiap kantin sekolah dasar yaitu makanan utama, camilan/snack dan minuman. Sedangkan jajanan buah tidak tersedia di 2 kantin sekolah dasar. hal ini dapat diartikan bahwa jenis pangan jajanan anak sekolah di kantin sekolah dasar tidak terpenuhi di 2 sekolah dasar. Jenis pangan jajanan anak sekolah yang paling banyak adalah camilan/snack. Meski demikian secara garis besar temuan penelitian menyatakan bahwa berdasarkan indeks pengukuran status gizi menggunakan IMT/U diperoleh hasil sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki status gizi normal.

Laporan Mayasari, (2020) menyatakan bahwa kehadiran kantin sekolah yang sehat akan menciptakan kondisi peserta didik yang sehat dimana pada gilirannya akan memudahkan proses pembelajaran di sekolah. Menjadi keharusan bagi sekolah untuk memperhatikan proses pendidikan dan pelatihan yang disertai dengan penyediaan layanan makanan dan jajanan sehat, bergizi, dan halal di sekolah. Fungsi kantin sekolah tidak hanya sebatas menyediakan jajanan sehat dan bergizi sesuai dengan kaidah tidak mengandung pengawet, perasa, pewarna. Lebih dari itu,



kantin sekolah bisa menjadi wahana memperkuat proses pembelajaran pola hidup bersih dan sehat juga mampu memberikan pembiasaan perilaku sehat. Pengadaan kantin sekolah sudah tentu memperhatikan berbagai jajanan yang menjadi daya tarik siswa sehingga siswa menjadi puas dengan mengkonsumsi jajanan kantin sekolah. Penelitian Kusumawati, (2021) mengungkapkan hubungan penyediaan jajanan pada kantin sekolah dengan kepuasan siswa. Kantin yang baik adalah yang mampu menghadirkan jajanan yang disukai oleh siswa, sehingga siswa tidak lebih tertarik dengan jajanan pinggir jalan yang biasa mereka temui.

Pesan dalam *best Practice* yang mengutarakan secara nyata peran kantin sekolah sebagai inspirasi pembelajaran serta pengembangan usaha mikro adalah SMP Negeri 3 Lamongan. Dimana dalam acara *business day* Bupati Kabupaten Lamongan mengungkapkan bahwa kegiatan *business day* dan kantis sekolah adalah inti dari implementasi kurikulum merdeka, yang mana wawasan dan literasi siswa diperkaya dan dikembangkan. Tidak cukup pada literasi membaca dan numerasi, akan tetapi dikembangkan pada bagaimana siswa mampu memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang berhubungan dengan literasi kantin sehat dilakukan oleh Erina, Wahyuni, dan Rini, (2019) yang menghasilkan temuan bahwa media komik yang diberikan dalam penyuluhan dapat merangsang lebih banyak panca indera yang digunakan seperti indera penglihatan dan pendengaran untuk ikut aktif dalam

menangkap informasi yang diberikan. Selain itu media komik menyajikan gambar-gambar bergerak yang menarik sehingga merangsang anak untuk berimajinasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan menimbulkan sikap positif anak sehingga informasi yang diberikan lebih mudah ditangkap dan minat belajar anak dapat meningkat.

Secara garis besar fungsi kantin sekolah dapat dikembangkan untuk: 1) memberikan bantuan pertumbuhan dan kesehatan peserta didik dalam menyediakan asupan bergizi, halal, dan sehat; 2) membimbing siswa dalam memilih makanan yang seimbang dan mencukupi termasuk pengajaran dan bimbingan ketrampilan ilmu gizi sebagai penyiapan generasi masa depan yang hebat; (3) memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam melakukan interaksi sosial, baik dalam pembelajaran dunia kewirausahaan maupun komunikasi sosial lainnya; 4) memberikan pengetahuan dan pembelajaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup termasuk pada sistem pengolahan sampah; 5) mengajarkan perilaku sosial dan tata krama yang baik sesuai dengan kaidah bermasyarakat.

## **SIMPULAN**

Empat sekolah dan madrasah memberikan layanan kantin sekolah yang menyediakan tempat memadai sebagai prasarana kantin yang nyaman dan asri serta tersedia sarana kantin yang bersih dan

sehat. Jajanan yang disediakan juga memperhatikan kebersihan dan kesehatan baik secara bahan/materi maupun cara pengolahannya. Keberadaan kantin sekolah juga digunakan sebagai wahana pembelajaran cinta pada lingkungan bersih dan sehat. Pembelajarannya juga berkaitan dengan bagaimana mengolah sampah. Proses memilah, membuang sampah serta melakukan daur ulang sebagai usaha pemanfaatan barang bekas juga dilakukan oleh sekolah. Ketiga, kantin sekolah yang ada juga dimanfaatkan sebagai penguatan jiwa kewirausahaan peserta didik dan warga sekolah, dimana sebagian orangtua siswa bisa menjadi mitra dagang bagi kantin sekolah dalam upaya memajukan dunia usaha mikro.

## REFERENSI

- Christiva, R. H. (2020). *Kantin Sekolah Dasar*. 14(56), 9–18.
- Ivana, Ayu Putri. dkk (2021) Pengelolaan Kantin Berbasis Budaya Hidup Sehat Melalui Pemanfaatan Voucher Food Sebagai Alat Transaksi Di Sekolah Dasar; *Buletin Literasi Budaya Sekolah Universitas Muhammadiyah Surakarta*: Published 30-07-2021
- Kusumawati, Y. (2021). Pengaruh Kepuasan Siswa terhadap Harga dan Produk Kantin SMA Negeri 3 Kediri. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(1), 130–146.
- Lestari, Ayu. (2021). Hubungan Perilaku Mengonsumsi Makanan Jajanan Kantin Sekolah dengan Status Gizi Siswa SD Inpres Moutong Tengah. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 87–94. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1657>
- Mayasari, Ira. “Pendidikan Gizi Dan Pembinaan Kantin Sehat Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati, Semarang ( Nutrition Education and Healthy Canteen Coaching of Elementary School in Gunungpati District, Semarang).” *Darussalam Nutrition Journal* 4, no. 1 (2020): 24–34. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/nutrition/article/viewFile/3968/8379>.
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). USA: SAGE Publication, Inc.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Erina Ashtye. “Efektivitas Layanan Khusus Kantin Digital ( E-Canteen ) Dalam Meningkatkan Digital Quotient Siswa.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 517–531.
- Prasetyaningrum, Y. I., & Kadaryati, S. (2021). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 118–124.

<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5627>

Ramawati, D. D., Syafitei, Y., & Pratama, Y. A. J. (2021). Pengelolaan Kantin Berbasis Budaya Hidup Sehat Melalui Pemanfaatan Voucher Food Sebagai Alat Transaksi di Sekolah Dasar. *Pendidika*, 3(Mutu Pendidikan), 4. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14144>

Wahyusa, J. Firmani., A., Suranadi, L., Chandradewi, AASP (2020). Jenis Dan Zat Gizi Pangan Jajanan Anak Sekolah Di Kantin Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 5(2), 103–111.

<https://tirto.id/who-kesehatan-dan-kesejahteraan-anak-indonesia-peringkat-117-dunia-eBc4>

<https://www.sehatq.com/artikel/begini-kriteria-kantin-sekolah-sehat-menurut-bpom-dan-kemenkes>

[https://www.kompasiana.com/rusda/57ea8f8ac3afbd3e164ac7d8/pentingnya-koordinasi-dalam-menjalankan-program-generasi-sehat-dan-cerdas?page=all&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/rusda/57ea8f8ac3afbd3e164ac7d8/pentingnya-koordinasi-dalam-menjalankan-program-generasi-sehat-dan-cerdas?page=all&page_images=1)

<https://madrasahhebat45.blogspot.com/2022/09/kantin-ku-madrasah-kami.html>

<https://www.kompasiana.com/yuntafiani/5dba9e95097f360acb6cda72/e-kantin-generasi-milenial-kantinnya-digital>

<https://islam.nu.or.id/tafsir/makna-halalan-thayyiban-dalam-al-qur-an-IQ1AD>